

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya angka pengangguran masih menjadi masalah yang berat bagi bangsa Indonesia. Data BPS yang menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia mencapai 6,56% atau 7,83 juta orang dari 237.556.363 juta jiwa penduduk Indonesia (BPS, Agustus 2011). Pemerintah Indonesiapun semakin gencar menggerakkan masyarakat ke arah kewirausahaan agar dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Pemerintah pusat dan daerah dengan arahan program dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah telah banyak memberikan fasilitas dan bantuan yang telah disediakan, salah satu contohnya yaitu bantuan beasiswa oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) yaitu Program Mahasiswa Wirausaha berupa dana kewirausahaan. Program pelatihan juga dikembangkan di daerah-daerah yang berpotensi untuk dikembangkan dan bantuan dana yang dapat menunjang industri rumah tangga dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .

Perekonomian Indonesia yang sudah semakin maju, baik itu dibidang jasa dan industri Indonesia dengan sumber daya alam yang besar salah satunya pertanian termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga, dan emas. Pertumbuhan perekonomian untuk triwulan III 2011 meningkat 6,5 persen. (BPS, 2011). Pertanian masih menjadi sektor andalan bangsa Indonesia. Tahun 2008 sampai 2010 pertanian menduduki peringkat pertama untuk lapangan pekerjaan utama sebesar 41,49 juta masyarakat Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. Dilihat dari sudut ketenagakerjaan, usaha mikro, kecil dan menengah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, yaitu sebesar 99,45% dari

tenaga kerja di Indonesia. Selama periode 2000-2003, usaha mikro dan kecil telah mampu memberikan lapangan kerja baru bagi 7,4 juta orang dan usaha menengah menciptakan lapangan kerja baru sebanyak 1,2 juta orang. Pada sisi lain, usaha besar hanya mampu memberikan lapangan kerja baru sebanyak 55.760 orang selama periode 2000-2003.

Madura merupakan salah satu pulau yang mempunyai potensi besar. Terletak di sebelah timur laut Jawa Timur dan terkenal dengan karapan sapi juga garam. Luas pulau Madura kurang lebih 5.250 km², dengan penduduk sekitar 4 juta jiwa. Potensi pulau Madura sangat luas, dari wisata, perairan yang kaya akan hasil laut, industri garam, dan pertanian.

Secara keseluruhan, Madura termasuk daerah miskin di provinsi Jawa Timur. Kesejahteraan penduduk dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jawa Timur pada tahun 2010 menduduki peringkat 18 di Indonesia dengan IPM 70,38. Indeks kesejahteraan Madura dibandingkan dengan daerah di Jawa Timur sangat berbeda, Kabupaten Sumenep terhadap PDRB Jatim Tahun 2007 yaitu sebesar 1,65% , Kabupaten Bangkalan 1,05% , Kabupaten Sampang 0,82% , dan Kabupaten Pamekasan 0,69%. Tanah di Madura kurang cukup subur untuk dijadikan tempat pertanian. Kesempatan ekonomi lain yang terbatas telah mengakibatkan pengangguran dan kemiskinan. Hal ini membuat imigrasi jangka panjang dari Madura sehingga banyak di daerah yang lain yang terdapat orang suku Madura. Salah satu kabupaten di pulau Madura yaitu Bangkalan.

Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 1.260,14 km² yang berada di bagian paling barat dari Pulau Madura terletak di antara koordinat 1120 40'06" - 1130 08'04" Bujur Timur serta 60 51'39" - 70 11'39" Lintang Selatan. Indeks harapan hidup (IHH) di Bangkalan sebesar 62,33 %, indeks pendidikan (IP) 59,84, indeks daya beli (IDB) 56,89% dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 64%(BPS, 2005). Jumlah Unit Usaha Industri di Bangkalan untuk sektor pengolahan panganan 390 unit (BPS 2005)

Salah satu industri yang berada di Bangkalan terletak di desa Burneh yaitu UD. Wahyu, tepatnya di desa langkap Tebennah Burneh kabupaten Bangkalan. Industri ini bergerak dipengolahan panganan. Produk yang dihasilkan industri ini yaitu bumbu nasi goreng, teh celup rosella dan camilan teri chrispy.

UD. Wahyu siap membantu mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu kewirausahaan. Produk dari UD. Wahyu ini telah meluas di daerah Bangkalan dari sejak tahun 2004. Pemasaran produk ini masih kurang luas karena produk yang dihasilkan dalam skala kecil yang hanya merupakan industri kecil rumah tangga.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah

1. Mengetahui manajemen produksi usaha di UD. Wahyu
2. Mengetahui manajemen sumber daya manusia di UD. Wahyu
3. Mengetahui manajemen pemasaran yang dilakukan UD. Wahyu.
4. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UD. Wahyu